

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)*, *Corporate Governance*, *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh *Finance Performance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dapat disimpulkan hal berikut:

1. *Enterprise Risk Manajement (ERM)* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada entitas bisnis perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini terjadi karena dalam penerapan manajemen risiko yang terstruktur dalam perusahaan dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada pemilik (investor) bahwa manajer dalam menggunakan semua sumber daya perusahaan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tidak lepas dari manajemen risiko dengan tujuan mendorong manajemen dalam melakukan upaya secara optimal dalam penyampaian laporan keuangan agar sesuai dengan harapan pemilik dan meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap kinerja manajemen.
2. *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada entitas bisnis perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak hanya fokus pada

kepentingan internalnya, namun memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mencakup semua entitas yang berinteraksi dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan tergantung pada salah satunya, yaitu tingkat dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder*.

3. *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini terjadi karena semakin tinggi penerapan CSR karena kualitas pengungkapan CSR perusahaan masih jauh dari total komponen dalam standard pembuatan laporan, serta beberapa sampel perusahaan tidak bisa memenuhi separuh total komponen yang dianjurkan dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung.
4. *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini terjadi karena banyaknya perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan, karena laporan keberlanjutan masih dianggap bersifat sukarela dan kualitas pengungkapannya rendah. Oleh sebab itu, berakibat pada pengungkapan nilai perusahaan dalam laporan keberlanjutan perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan.
5. *Finance Performance* tidak mampu memoderasi *Enterprise Risk Manajement* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis

perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini terjadi karena semakin luas perusahaan mengungkapkan manajemen terhadap risiko-risiko yang mungkin ataupun telah terjadi di perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan baik pada saat perusahaan memperoleh kinerja keuangan tinggi maupun saat perusahaan memiliki kinerja keuangan rendah.

6. *Finance Performance* mampu memoderasi *Corporate Governance* (CG) terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Terbukti bahwa jika penawaran tinggi maka akan meningkatkan permintaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dengan adanya pengungkapan *corporate governance*. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.
7. *Finance Performance* tidak mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan baik itu dalam keadaan kinerja keuangan perusahaan tinggi maupun kinerja keuangan perusahaan rendah karena CSR merupakan strategi jangka panjang yang hasilnya mungkin tidak dapat langsung dirasakan oleh perusahaan dalam jangka waktu singkat.

8. *Finance Performance* tidak mampu memoderasi *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengungkapkan secara lengkap *sustainability reporting* utamanya dalam hal keberlanjutan sosial sehingga tingkat kepercayaan para *stakeholders* dan konsumen masih rendah. Jika laporan keberlanjutan sosial dijalankan dengan benar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, kemudian semakin banyak partisipan yang membeli saham maka harga saham akan naik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan, untuk mengganti indikator lain yang lebih kuat terkait dengan variabel *enterprise risk management*, *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *sustainability report* dengan *finance performance* sebagai variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, *lverage*, dan kinerja lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan maupun nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian lebih valid, disarankan untuk tidak hanya mengambil data melalui penyebaran laporan keuangan perusahaan saja, namun bisa juga dilakukan pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengganti variabel moderasi seperti likuiditas, solvabilitas, atau profitabilitas dalam menguji pengungkapan *enterprise risk management*, *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *sustainability report* mengingat pengungkapan *finance performance* tidak berhasil memoderasi hubungan antar variabel. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih baik.

### **5.3 KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik. Berikut adalah beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

1. Tidak semua perusahaan di sektor manufaktur melakukan pengungkapan *enterprise risk management*, *corporate social responsibility*, dan *sustainability report* secara lengkap, sehingga beberapa informasi terkait dalam perusahaan-perusahaan tersebut sulit untuk ditemukan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga tingkat keakuratan data serta keterbatasan dalam cakupan variabel yang tersedia dapat mempengaruhi validitas dan generalitas temuan penelitian.

## 5.4 IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan temuan studi yang diperoleh, studi ini memiliki implikasi bagi entitas akademis dan bisnis yang menjadi objek penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

### 1. Implikasi Praktis

Temuan dalam studi ini dapat menjadi perhatian bagi seluruh entitas bisnis terutama sektor manufaktur bahwa baik entitas bisnis berukuran besar maupun kecil harus mampu menyeimbangkan kinerja keuangan dan non-keuangan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Hal tersebut ditunjukkan agar entitas bisnis dapat mencapai tujuan secara internal maupun eksternal. Studi ini menggunakan pengungkapan ERM, CG, CSR, dan SR sebagai variabel terikat, dan nilai perusahaan sebagai variabel bebas, serta *finance performance* untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut. Namun, temuan studi ini membuktikan bahwasannya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh CSR dan SR, sedangkan *finance performance* tidak memoderasi hubungan antara ERM, CSR, dan SR. Pada variabel terikat CG mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel terikat, dan *finance performance* sebagai variabel moderasi.

### 2. Implikasi Teoritis

Temuan dalam studi ini memberikan bukti bahwa kinerja keuangan maupun non-keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi para *stakeholder* sebelum melakukan investasi. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan melihat dampak investasi pada variabel ERM dan CG terhadap nilai perusahaan, yang sesuai dengan teori stakeholder dan teori signal. Selain itu, nilai perusahaan tidak dapat mempengaruhi CSR dan SR yang tidak sejalan dengan pengungkapan teori legimitasi dan teori agensi. Begitu juga dengan *finance performance* tidak dapat memoderasi pengaruh investasi ERM, CSR, dan SR terhadap nilai entitas bisnis, sehingga temuan dalam studi ini juga tidak sejalan dengan teori legimitasi dan teori agensi. Namun berbeda dengan CG yang mampu mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, sehingga sesuai dengan pengungkapan teori stakeholder. Sehingga dapat dikatakan dari keempat variabel yaitu ERM, CG, CSR, dan SR hanya CG yang bisa digunakan dalam penentuan keputusan investasi karena dapat memberi gambaran terkait dengan nilai perusahaan serta kinerja keuangan.